

Kemahiran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Buru Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2025/2026

Nusrtefani Anisa¹, Isnaini Leo Shanty², Tessa Dwi Leoni³, Legi Elfitra⁴, Asri Lolita⁵, Robby Patria⁶

Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3,4,5,6}

nurtefania22@gmail.com¹, isnainileoshnaty@umrah.ac.id², tessadwileoni@umrah.ac.id³,
legielfitra@umrah.ac.id⁴, asrilolita@umrah.ac.id⁵, robbypatricia@umrah.ac.id⁶

Abstract

This study aims to comprehensively describe the writing proficiency of observation report texts of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Buru, Karimun Regency, in the 2025/2026 academic year. The research employed a descriptive quantitative approach involving all 52 eighth-grade students as the research subjects. The data consisted of observation report texts written by the students and were collected through documentation techniques. Data analysis was conducted using a writing assessment rubric covering text structure, linguistic features, content completeness, and mechanics. The results indicate that the students' overall writing proficiency achieved an average score of 48.07, categorized as very poor. The text structure aspect obtained an average score of 60.76, classified as poor. In the linguistic features aspect, the average scores were 25.38 for technical terms, 36.15 for standard words, 12.62 for definition sentences, and 7.30 for classification sentences, all of which fell into the very poor category. The content completeness aspect achieved an average score of 40.38, and the mechanics aspect scored 28.46, both categorized as very poor. Therefore, students' writing proficiency in observation report texts still requires significant improvement, particularly in linguistic features, content development, and mechanics.

Keywords: Writing Proficiency, Observation Report Text.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buru Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 52 orang. Data penelitian berupa teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian kemahiran menulis yang mencakup aspek struktur teks, ciri kebahasaan, kelengkapan isi, dan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa secara umum memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,07 dengan kategori kurang sekali. Pada aspek struktur teks, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,76 dengan kategori kurang. Pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata penggunaan istilah sebesar 25,38, penggunaan kata baku sebesar 36,15, penggunaan kalimat definisi sebesar 12,62, dan penggunaan kalimat klasifikasi sebesar 7,30, yang seluruhnya berada pada kategori kurang sekali. Aspek kelengkapan isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,38 dan aspek ejaan sebesar 28,46, yang keduanya termasuk dalam kategori kurang sekali. Dengan demikian, kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buru masih perlu ditingkatkan secara signifikan, terutama pada aspek ciri kebahasaan, kelengkapan isi, dan penerapan ejaan.

Kata Kunci: Kemahiran Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi.

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, menalar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan formal, penguasaan bahasa yang baik akan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menyampaikan berbagai bentuk informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Namun, di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kegiatan menulis menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan struktur bahasa, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan menulis diarahkan pada kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara objektif dan faktual. Teks ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang diamati tanpa melibatkan pendapat atau penilaian pribadi penulis.

Kemahiran menulis teks laporan hasil observasi ditentukan oleh beberapa aspek penting. Aspek tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat; kemampuan menggunakan ciri kebahasaan yang sesuai, seperti istilah, kata baku, kalimat definisi, dan kalimat klasifikasi; kemampuan menyajikan isi secara lengkap dan sistematis; serta kemampuan menerapkan kaidah ejaan Bahasa Indonesia secara tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 2 Buru Kabupaten Karimun, ditemukan bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut terlihat dari struktur teks yang belum lengkap, penggunaan

bahasa yang tidak baku, serta banyaknya kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa perlu dikaji secara lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat kemahiran menulis siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis tingkat kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, melainkan hanya mendeskripsikan kemampuan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tulisan siswa.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buru Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 52 orang. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kemampuan menulis siswa secara menyeluruh. Data penelitian berupa teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa berdasarkan instruksi yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan hasil tulisan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian kemahiran menulis teks laporan hasil observasi yang mencakup empat aspek penilaian, yaitu struktur teks, ciri kebahasaan, kelengkapan isi, dan ejaan. Setiap aspek memiliki indikator penilaian yang digunakan sebagai dasar pemberian skor.

Analisis data dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap aspek penilaian sesuai dengan rubrik. Skor yang diperoleh siswa kemudian dihitung menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai setiap siswa dijumlahkan untuk memperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata – rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil klasifikasi tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kemahiran menulis siswa secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap aspek penilaian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buru Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa tingkat kemahiran menulis siswa secara umum berada pada kategori kurang sekali dengan nilai rata-rata sebesar 48,07. Nilai tersebut mencerminkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih berada di bawah kriteria yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada aspek struktur teks, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,76 dengan kategori kurang. Sebagian siswa telah mampu menyusun definisi umum dan deskripsi bagian, namun struktur teks yang dihasilkan belum lengkap. Deskripsi manfaat sebagai salah satu bagian penting dalam teks laporan hasil observasi masih jarang ditemukan dalam tulisan siswa.

Aspek ciri kebahasaan menunjukkan nilai yang relatif rendah. Penggunaan istilah memperoleh nilai rata-rata sebesar 25,38, penggunaan kata baku sebesar 36,15, penggunaan kalimat definisi sebesar 12,62, dan penggunaan kalimat klasifikasi sebesar 7,30. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan ciri kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi.

Selain itu, aspek kelengkapan isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,38 dengan kategori kurang sekali. Sebagian besar teks siswa belum menyajikan informasi hasil observasi secara menyeluruh dan rinci. Pada aspek ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 28,46, yang menunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan siswa.

Pembahasan

Kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buru

Kabupaten Karimun yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kompetensi menulis yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini mencerminkan bahwa keterampilan menulis, khususnya dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi, masih menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pada aspek struktur teks, ketidaklengkapan struktur yang ditemukan dalam tulisan siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap susunan teks laporan hasil observasi masih bersifat parsial. Siswa cenderung hanya menuliskan bagian awal teks berupa definisi umum dan sebagian deskripsi bagian, tanpa melanjutkannya pada deskripsi manfaat secara utuh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami fungsi setiap bagian struktur teks secara menyeluruh. Padahal, struktur teks yang lengkap berperan penting dalam menyajikan informasi hasil observasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Aspek ciri kebahasaan merupakan aspek yang paling lemah dalam tulisan siswa. Minimnya penggunaan istilah ilmiah menunjukkan bahwa siswa belum mampu memilih kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek yang diamati. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan bahasa ilmiah dalam kegiatan menulis. Selain itu, dominannya penggunaan kata tidak baku menunjukkan bahwa siswa masih membawa kebiasaan berbahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Rendahnya penggunaan kalimat definisi dan kalimat klasifikasi juga menunjukkan bahwa siswa belum memahami peran kalimat tersebut dalam menyajikan informasi yang bersifat objektif dan klasifikatif, yang menjadi ciri utama teks laporan hasil observasi.

Kelemahan pada aspek ciri kebahasaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman konsep kebahasaan, minimnya latihan menulis, serta kurangnya pembiasaan menganalisis contoh teks laporan hasil observasi yang baik. Dalam pembelajaran, siswa perlu diberikan contoh teks yang utuh dan dianalisis secara mendalam agar siswa dapat memahami penerapan ciri kebahasaan dalam konteks penulisan teks laporan hasil observasi.

Pada aspek kelengkapan isi, rendahnya kemampuan siswa dalam menyajikan informasi secara rinci menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan hasil observasi secara optimal. Siswa cenderung menuliskan informasi secara singkat tanpa penjelasan yang

memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa melakukan pengamatan secara sistematis dan mendalam. Selain itu, siswa juga belum mampu menghubungkan hasil pengamatan dengan struktur teks yang telah ditentukan, sehingga isi teks yang dihasilkan kurang komprehensif.

Aspek ejaan juga menunjukkan kelemahan yang cukup signifikan. Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang masih banyak ditemukan dalam tulisan siswa menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya ketepatan ejaan dalam menulis. Padahal, ejaan merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keterbacaan dan kejelasan suatu teks. Rendahnya perhatian terhadap ejaan dapat disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam menulis serta minimnya umpan balik terhadap kesalahan ejaan yang dilakukan siswa.

Secara keseluruhan, rendahnya kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh. Guru perlu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, mulai dari pengenalan konsep teks, analisis struktur dan ciri kebahasaan, hingga latihan menulis yang berkesinambungan. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan siswa sangat diperlukan agar siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaikinya pada kegiatan menulis berikutnya.

Dengan adanya pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat meningkat secara bertahap. Peningkatan tersebut tidak hanya akan berdampak pada kemampuan menulis siswa, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengolah hasil pengamatan menjadi sebuah teks yang informatif dan objektif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buru Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2025/2026 secara umum berada pada kategori kurang sekali dengan nilai rata-rata sebesar 48,07. Pada aspek struktur teks, siswa memperoleh nilai rata-rata 60,76 dengan kategori kurang. Pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata penggunaan istilah sebesar 25,38, penggunaan kata baku sebesar 36,15, penggunaan kalimat definisi sebesar 12,62, dan penggunaan kalimat klasifikasi sebesar 7,30, yang seluruhnya termasuk dalam kategori kurang

sekali. Selanjutnya, pada aspek kelengkapan isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,38 dan pada aspek ejaan sebesar 28,46, yang juga berada pada kategori kurang sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa kemahiran menulis teks laporan hasil observasi siswa masih rendah pada hampir seluruh aspek penilaian.

Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Guru perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur teks laporan hasil observasi, penggunaan ciri kebahasaan yang tepat, pengembangan isi hasil observasi secara rinci, serta penerapan kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Melalui latihan menulis yang intensif dan pemberian umpan balik yang konstruktif, diharapkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat meningkat dan mencapai kriteria yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (EYD V)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Setiyaningsih. (2019). *Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.